

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam memecahkan masalah sangat diperlukan suatu cara atau metode, karena metode merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu penelitian terhadap subjek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan pada Siswa SDN 1 Wonosari Gadingrejo. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan yang nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang "di coba sambil berjalan " dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Arikunto (1998 : 82)

Jadi jenis penelitian ini salah satu tindakan yang nyata dimana antara guru dengan siswa terlibat langsung dalam proses memecahkan masalah dalam penelitian tersebut. Adapun ciri-ciri sebagai berikut :

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual dalam dunia kerja.
2. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah dan perkembangan-perkembangan baru yang lebih baik.
3. Dilakukan melalui putaran-putaran berpiral

Menurut Arikunto (2009: 57) menjelaskan bahwa (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti atau

dilakukan langsung oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Sedangkan menurut pendapat (Aqip, 2007: 17) Penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran

a. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut :

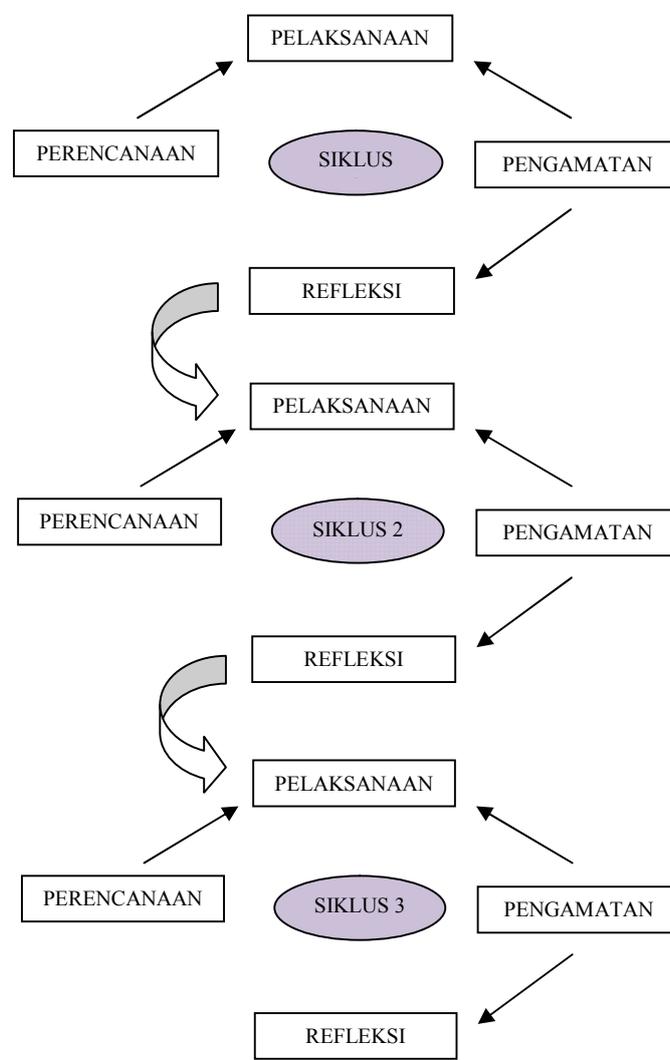
1. Membantu guru memperbaiki pembelajaran
2. Membantu guru berkembang secara profesional
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Wardani dkk, 2006: 1.33)

b. Tujuan PTK

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara berkesinambungan. Tujuan ini ”melekat” pada diri guru dalam penunaian misi profesional pendidikannya (Aqip, 2007: 18)

c. Keunggulan PTK

Dilihat dari sisi pratek pembelajaran di kelas, guru yang paling banyak pengalaman. Guru yang paling tahu, kapan sesuatu harus dimunculkan dan kapan sesuatu harus dicegah. Apa yang diamati oleh para peneliti luar ketika mereka datang ke kelas mungkin hanya merupakan kejadian sesaat yang berakar dari berbagai kondisi sebelumnya, yang tidak mungkin diamati oleh peneliti. Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri akan lebih bermakna karena guru dapat menghubungkan hasil pengamatan tersebut dengan berbagai kondisi sebelumnya, serta terkait dengan kebutuhan guru itu sendiri (Wardani dkk, 2006: 16)



Gambar 5. Spiral Penelitian Tindakan Kelas. (Hopkins, 1993)
dalam buku (Arikunto 1991 : 105)

Keterangan gambar

1. Perencanaan (*Planning*).

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, serta pada tahap perencanaan ini dipersiapkan skenario pembelajaran, fasilitas sarana pendukung yang diperlukan, dan juga instrumen untuk merekam data mengenai proses hasil tindakan. Pada perencanaan ini juga dilaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat suatu tindakan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Dalam penelitian tindakan ada kata tindakan artinya dalam hal ini guru melakukan sesuatu yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses belajar mengajar yang mengutamakan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Subyek penelitian

Populasi menurut Arikunto (1998 : 108) Menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 1 Wonosari Gadingrejo berjumlah 35 orang.

C. Tempat dan Waktu.

1. Tempat Penelitian

Di lapangan SDN 1 Wonosari Gadingrejo.

2. Pelaksanaan Penelitian

Lama waktu yang diperlukan dalam penelitian sampai pada tahap penyusunan skripsi berlangsung selama kurang lebih 6 bulan.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan yang tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Seperti yang di gambarkan sebagai berikut

1. Siklus Pertama

a. Rencana :

1. Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.
2. Menyiapkan peralatan bola modifikasi terbuat dari busa bekas dibuat seperti bola dan dibungkus dengan pelastik bekas untuk proses pembelajaran.
3. Mempersiapkan instrumen untuk observasi/pengamatan proses pembelajaran dan alat untuk dokumentasi seperti kamera.
4. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama.

b. Tindakan :

1. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi 2 syaf.
2. Kemudian siswa diberikan penjelasan tentang bentuk pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama, yaitu posisi dari sikap awalan, pelaksanaan dan sikap akhir.
3. Sebelumnya siswa di berikan contoh menggiring bola dengan kura-kurayang benar, dari mulai sikap awalan, pelaksanaan, dan sikap akhir dengan menggunakan bola modifikasi dan alat bantu piring pelastik.

4. Diberikan pengulangan gerak dasar menggiring bola dengan kura-kura secara berurutan.
5. Kegiatan tindakan dilakukan selama 1 minggu untuk 2-3 kali pertemuan setelah 2-3 kali pertemuan pada minggu berikutnya diadakan menggunakan instrumen gerak dasar menggiring bola dengan Kura-kura.

c. Observasi

Setelah tindakan dilakukan, diamati, dikoreksi dan diberi waktu pengulangan kemudian dinilai atau di evaluasi oleh 3 testor untuk mendapatkan objektivitas dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan.

a. Refleksi :

1. Dari data hasil observasi disimpulkan dan di diskusikan dengan guru pendidikan jasmani sebagai testor.
2. Mendiskusikan rencana tindakan pada siklus kedua, Setelah di diskusikan maka tindakan pada siklus kedua adalah menggunakan bola plastik dan kardus bekas air mineral.

2. Siklus Kedua

a. Rencana :

1. Menyiapkan skenario pembelajaran gerak dasar menggiring bola dengan kura-kura yang berisi tentang kegiatan - kegiatan yang dilakukan meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.
2. Menyiapkan peralatan untuk proses pembelajaran gerak dasar menggiring bola dengan Kura-kura.
3. Menyiapkan alat modifikasi bola plastik sebanyak siswa dan alat bantu yang akan digunakan yaitu kardus bekas air mineral.

4. Menyiapkan alat untuk dokumentasi (kamera)
5. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus kedua.

b. Tindakan :

1. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi 2 bersyaf.
2. Kemudian siswa diberikan penjelasan tentang bentuk pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus kedua, yaitu posisi dari sikap awalan, pelaksanaan, dan sikap akhir untuk pelaksanaan gerak dasar menggiring bola dengan kura-kura.
3. Sebelumnya siswa di berikan contoh gerak melakukan pembelajaran gerak dasar menggiring bola dengan kura-kura yang benar, dari mulai sikap awalan, pelaksanaan dengan kaki bahagian luar.
4. Setiap siswa melakukan gerak dasar menggiring bola dengan kura-kura berulang sampai benar-benar menguasai gerakan ini secara berurutan.

c. Observasi :

Setelah tindakan dilakukan, diamati, dikoreksi dan diberi waktu pengulangan kemudian dinilai atau di evaluasi oleh 3 testor untuk mendapatkan objektivitas dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan.

d. Refleksi :

1. Dari data hasil observasi disimpulkan dan di diskusikan dengan guru pendidikan jasmani sebagai testor.
2. Mendiskusikan rencana tindakan pada siklus tiga, Setelah di diskusikan maka tindakan pada siklus ketiga adalah menggunakan bola plastik yang dibelah dan diisi busa bekas dan kardus bekas air mineral.

3. Siklus Ketiga

a. Rencana :

1. Menyiapkan skenario pembelajaran gerak dasar menggiring bola dengan kura-kura yang berisi tentang kegiatan - kegiatan yang dilakukan meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.
2. Menyiapkan peralatan untuk proses pembelajaran gerak dasar menggiring bola dengan Kura-kura.
3. Menyiapkan alat modifikasi menggunakan bola plastik yang dibelah dan diisi busa bekas dan kardus bekas air mineral sebanyak siswa.
4. Menyiapkan alat untuk dokumentasi (kamera)
5. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus kedua.

b. Tindakan :

1. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi 2 bersyaf.
2. Kemudian siswa diberikan penjelasan tentang bentuk pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus kedua, yaitu posisi dari sikap awalan, pelaksanaan, dan sikap akhir untuk pelaksanaan gerak dasar menggiring bola dengan kura-kura.
3. Sebelumnya siswa di berikan contoh gerak melakukan pembelajaran gerak dasar menggiring bola dengan kura-kura yang benar, dari mulai sikap awalan, pelaksanaan dengan kaki bahagian luar.
4. Setiap siswa melakukan gerak dasar menggiring bola dengan kura-kura berulang sampai benar-benar menguasai gerakan ini secara berurutan.

c. Observasi :

Setelah tindakan dilakukan, diamati, dikoreksi dan diberi waktu pengulangan kemudian dinilai atau di evaluasi oleh 3 testor untuk mendapatkan objektivitas dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan.

d. Refleksi :

Kesimpulan dari hasil pembelajaran sepakbola pada gerak dasar menggiring bola dengan kura-kura di analisis berapa persen peningkatan yang dicapai siswa melalui refleksi dan hasil tindakan pada siklus ke-3 telah mencapai ketuntasan 80 %, maka pembelajaran selanjutnya ditiadakan atau penelitian ini dapat dihentikan pada siklus ke-3 ini

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK di setiap siklusnya, menurut Freire and Cuning Ham menurut Muhajir dalam Surisman (1997 : 58). Alat untuk mengukur instrumen dalam PTK dikatakan valid bila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang di hadapi. Dari pendapat di atas untuk instrumen tidak perlu lagi di uji coba dan di hitung validitas dan reliabelitasnya.

Tabel 1. Instrumen/ Penilaian Menggiring bola dengan kura- kura kaki dalam Sepakbola

Nama :

Kelas :

NO	DESKRIPTOR PENILAIAN	SKOR		
		1	2	3
1	Persiapan: 1. Menghadap kedepan dalam keadaan siap labil dan rileks. 2. Kaki yang akan menggiring bola berada di belakang			
2	Pelaksanaan			

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi kaki menggiring bola dengan kura-kura sama dengan kaki menendang bola 2. Pada saat menggiring bola lutut harus selalu ditekuk 3. Pada waktu kaki menyentuh bola pandangan pada bola melihat situasi posisi lawan dan kawan 4. Kaki yang menggiring bola dengan kura-kura teratur menyentuh bola yang bergulir ke depan. 5. Bola harus selalu dekat dengan kaki/dalam penguasaan pengiring bola. 6. Kedua kaki digunakan untuk melindungi bola terhadap serangan lawan. 			
3	<p>Sikap Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah bola dioperkan ke kawan cari posisi dalam keadaan siap untuk menerima bola. 			

** di Adopsi dari Soekatamsi dan Sukintaka (Buku sepak bola 2002 : 273 dan 274.) dalam Surisman

A. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui tindakan setiap siklusnya, selanjutnya data di analisis melalui perhitungan kuantitatif menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \% \text{ (Subagio 1991 : 107 dalam Surisman 1997)}$$

Keterangan :

P : Prosentase keberhasilan.

f : Jumlah gerakan yang dilakukan dengan benar.

n : Jumlah siswa yang mengikuti tes.

Sedangkan untuk melihat tingkat efektivitas tindakan yang dilakukan pebelajaran menggiring bola dengan kura-kura dengan modifikasi bola dan alat bantu pembelajaran dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\bar{X}_n - \bar{X}_i}{\bar{X}_i} \times 100\% \text{ (Goodwin dan Coates dalam Surisman, 1997)}$$

Keterangan :

E : Efektivitas tindakan yang dilakukan

\bar{X}_n : Rerata nilai akhir siklus ketiga

\bar{X}_i : Rerata temuan awal

Bila hasil perhitungan meningkat 50% ke atas maka tindakan yang dilakukan dinyatakan efektif.